

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan penelitian di KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Cabang Gabus untuk memperoleh data yang konkrit mengenai Dominasi Akad Murabahah pada Produk Pembiayaan.

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informen yang secara langsung memberikan data kepada peneliti/diperoleh langsung dari tempat penelitian. Informen dalam penelitian ini adalah Manager Area Gabus, *Branch Manager* Gabus, karyawan yang menangani pembiayaan murabahah dan anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Cabang Gabus yang berjumlah 40 orang.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

² Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 1.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 132.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁴ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, jurnal, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Cabang Gabus yang beralamat di Jalan Raya Gabus-Pati. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Cabang Gabus merupakan salah satu KSPPS yang produk pembiayaannya didominasi oleh akad murabahah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden peneliti, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai atau dalam penelitian disebut dengan responden).⁶

Responden dalam wawancara ini adalah Manager Area Gabus, *Branch Manager* Gabus, karyawan yang menangani pembiayaan murabahah dan anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Cabang Gabus yang berjumlah 40 orang.

⁴ *Ibid.*, hlm. 132.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91.

⁶ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 121.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁷

2. Dokumentasi

Dokumentasi berarti peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar/foto/blue print dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian.⁸

Dalam dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa: foto wawancara, data realisasi pembiayaan selama tahun 2013-2015, sejarah, visi, misi, tujuan, daftar kantor, produk-produk, SOP pembiayaan KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah, *job description* kantor cabang serta struktur organisasi KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Pusat dan Cabang Gabus.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan beberapa teknik antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 73.

⁸ Supardi, *Op. Cit.*, hlm. 138.

3. Triangulasi, yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari sumber data.
4. Menggunakan bahan referensi, yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti foto, alat perekam, handycam dll.
5. *Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁹

Dalam penelitian kualitatif, penetapan validitas, reliabilitas, dan obyektifitas data berbeda dengan cara yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif. Validitas penelitian kualitatif adalah kepercayaan terhadap data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat merepresentasikan dunia sosial di lapangan. Kemampuan penelitian untuk diulang (*replicability*) bukanlah kriteria reliabilitas karena penelitian kualitatif tidak mungkin untuk direplikasi.¹⁰

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada tahap sebagai berikut:

1. Analisa sebelum di lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi

⁹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94-95.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 42-43.

¹¹ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 217.

pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisa selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Data reduksi (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan bukti selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹²

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹³

Ilmu bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi menurut pandangan Max Weber. Sosiologi menurut pandangan Max Weber adalah suatu ilmu yang mempelajari tindakan sosial. Tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain.¹⁴

Dengan kata lain, sosiologi mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat, tidak sebagai individu yang terlepas dari kehidupan masyarakat. Salah satu sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial di samping sebagai makhluk individual. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya dorongan tersebut, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan untuk mengadakan interaksi.¹⁵ Fokus bahasan sosiologi adalah

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 89-99.

¹³ Nurul Zuriah, *Op. Cit.*, hlm. 94.

¹⁴ Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 367.

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 2003, hlm. 65.

interaksi manusia, yaitu pengaruh timbal balik di antara dua orang atau lebih dalam perasaan, sikap dan tindakan.¹⁶

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:¹⁷

1. Kontak sosial

Berasal dari bahasa Latin *con* dan *tango* yang berarti secara bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antar orang perorangan, antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

2. Komunikasi

Yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan informasi, ide ataupun pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun sebagai penerima komunikasi. Dengan komunikasi manusia dapat berkembang dan dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat.¹⁸ Sarana komunikasi dapat berbentuk dari pembicaraan, tulisan, maupun media lain.¹⁹

Dari uraian di atas bisa dipahami bahwa data yang ingin penulis kumpulkan dan dianalisis adalah mengenai interaksi antara KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Cabang Gabus dengan anggota pembiayaan murabahah.

¹⁶ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm. 4.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 58.

¹⁸ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 75.

¹⁹ Zainul Ma'arif, *Logika Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 13.

Sehingga diperoleh data tentang relasi antar keduanya, sesuai dengan judul penulis yaitu Dominasi Penggunaan Akad Murabahah pada Produk Pembiayaan di KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Cabang Gabus.

